

BAB I

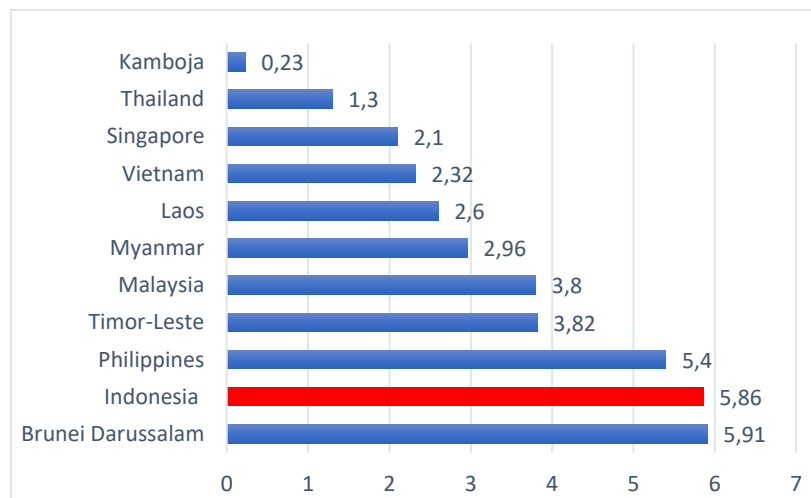
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera, meningkatkan kesempatan kerja dengan menyeimbangkan pertumbuhan lapangan kerja yang berkelanjutan dan mengarahkan pemerataan pendapatan di setiap negara. Pada dasarnya suatu negara akan terus melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong negara berkembang yang tidak lepas dari masalah kependudukan, khususnya penyerapan tenaga kerja yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Keberhasilan dalam mencapai pembangunan ekonomi tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, salah satunya pengangguran.

Permasalahan ketenagakerjaan menjadi penting melihat erat kaitannya dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegagalan Indonesia dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan menurut Ferdinand (2011) akan mempengaruhi tingkat pengangguran yang semakin tinggi dan meningkatkan

kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial, kemiskinan, kriminalitas dan fenomenal sosial ekonomi lainnya di masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai modal utama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan sumber daya yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran.



Sumber: *International monetary fund (IMF)*

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Negara-Negara ASEAN di Tahun 2022 (Persen)

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran negara di kawasan ASEAN berbeda. Pengangguran yang berbeda-beda di negara kawasan ASEAN memberikan arti bahwa penyerapan tenaga kerja yang berbeda juga. Pada gambar tingkat pengangguran Indonesia tertinggi kedua setelah Brunei Darusalam. Kondisi pengangguran Indonesia terjadi akibat jumlah penduduk yang terlalu tinggi, program pembangunan untuk menyerap tenaga kerja kurang berjalan, dan pertumbuhan ekonomi masih relatif kecil. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah

orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Terbatasnya kesempatan kerja menjadi faktor yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar terwujud pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Masalah yang muncul di setiap negara berkembang adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, peran pemerintah sangatlah penting, dengan bagaimana pemerintah mampu memberikan kualitas pekerjaan yang baik dengan banyaknya jumlah penduduk.

Tabel 1.1

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2006-2022 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Jiwa)
2006	95.456.935
2007	99.930.217
2008	102.552.750
2009	104.870.663
2010	108.207.767
2011	107.416.309
2012	112.504.868
2013	112.761.072
2014	114.628.026
2015	114.819.199
2016	118.411.973
2017	121.022.423
2018	126.282.186
2019	128.755.271
2020	128.454.184
2021	131.050.523
2022	135.296.713

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 menurut data BPS, perkembangan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2022 mengalami kenaikan terus-menerus dari tahun ke tahun. Artinya bahwa pasar tenaga kerja yang ditawarkan pada penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Di tahun terakhir pada tahun 2022 tercatat 135.296.713 orang berhasil memperoleh pekerjaan. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan akan terus bertambah setiap tahunnya sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang dapat menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang (Sadhana, 2013). Permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi saat ini adalah adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran.

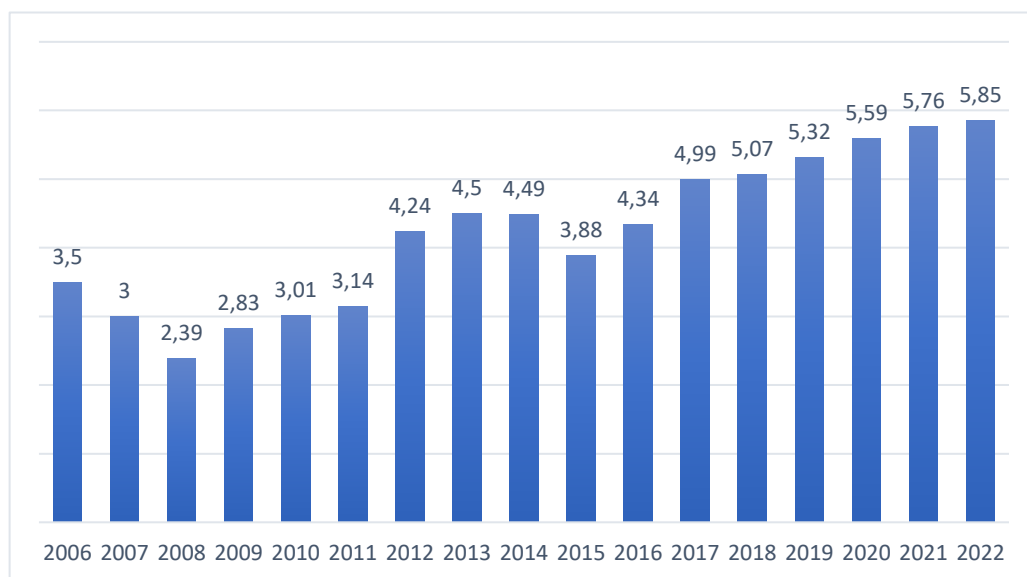
Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun ke tahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan "pendidikan" dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang ada. Karena diduga kualitas sumber daya manusia juga dapat berkontribusi pada masalah tersebut. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa negara masih belum dapat menyediakan sektor formal yang mencukupi.

Oleh sebab itu, perlu adanya kebijakan yang tepat untuk meningkatkan perekonomian agar pembangunan ekonomi yang merata segera terwujud. Sehingga, diperlukan pengelolaan dan pemberdayaan sektor-sektor utama yang efisien untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Selain melihat tingkat penyerapan tenaga kerja, pemerintah Indonesia juga perlu melakukan upaya untuk memperluas lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan tenaga kerja yang diserap, maka tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama yaitu indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi. Indeks pembangunan TIK (IP-TIK) yang mana merupakan suatu standar ukuran yang dipakai guna mengetahui gambaran tingkat kemajuan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi dari suatu wilayah, kesenjangan digital serta proses pengembangan TIK (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dunia kerja di banyak negara, termasuk Indonesia telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing nasional, pemerintah, dan pelaku industri berkonsentrasi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui integrasi teknologi. Teknologi merupakan hal yang tak akan lepas terkait proses globalisasi yang melanda seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensinya terhadap kemajuan IP-TIK yang sangat pesat pada era saat ini. Maka perlu adanya bekal seiring dengan kemajuan IP-TIK yang dapat mempengaruhi ketersediaan

lapangan kerja ini dengan menggali ilmu pengetahuan lebih dalam untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan dalam kehidupan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (tahun 2006-2022)

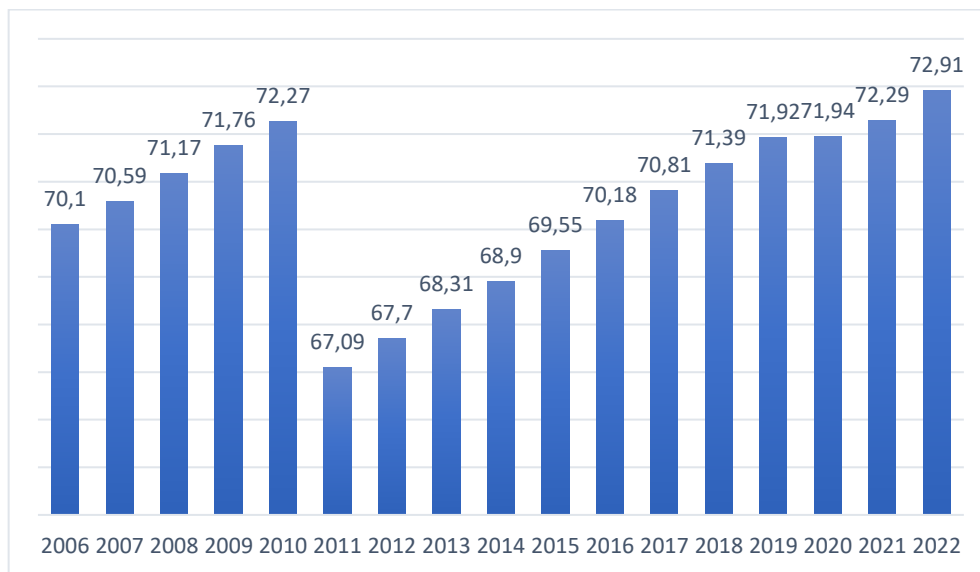
Gambar 1.2

Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2006 -2022 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa persentase indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia sepanjang tahun 2006 sampai 2022 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Tahun yang paling rendah ada di tahun 2008 sebesar 2,39% dan yang paling tinggi ada di tahun 2022 sebesar 5,85%. Gambar di atas menjelaskan jika di Indonesia perkembangan IP-TIK telah berlangsung pesat dalam setiap tahunnya. IP-TIK merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan investasi di bidang teknologi, bertambahnya aksesibilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta semakin meluasnya penggunaan teknologi dalam berbagai sektor perekonomian. Kemajuan teknologi

dalam dunia kerja telah terbukti dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas dan efektif, kita dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Diharapkan pula bahwa pemerintah di Indonesia dapat merumuskan kebijakan terkait dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat memberikan lebih banyak peluang pekerjaan baru, dan memungkinkan masyarakat untuk menggunakan informasi dengan lebih efisien (Beauvallet et al., 2006). Diharapkan teknologi, informasi, dan komunikasi dapat menjadi sumber daya yang dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia di Indonesia, serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor kedua yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan angka yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sejumlah komponen dasar yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat produktifitas yang dihasilkan untuk memperbaiki tingkat kualitas hidup (Mahroji dan Nurhasanah, 2019). Keterampilan dan kesehatan adalah komponen utama dari indeks pembangunan manusia. Keduanya memiliki dampak pada peningkatan produktifitas dan kualitas masyarakat. Untuk itu, banyak negara yang mengupayakan adanya peningkatan indeks pembangunan manusia karena dapat meningkatkan kemampuan negara berkembang dalam meningkatnya lapangan pekerjaan yang modern.



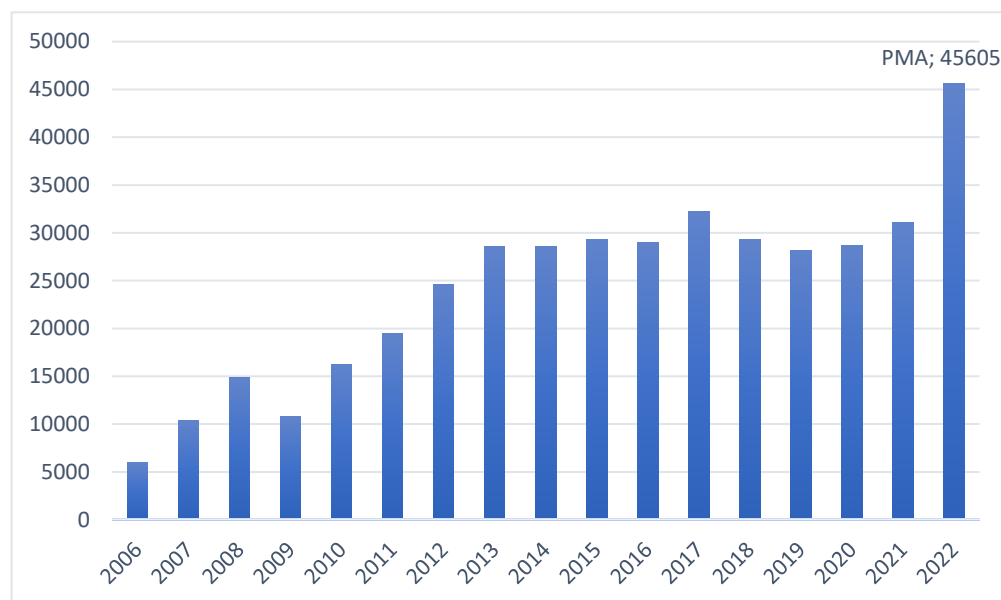
Sumber: Badan Pusat Statistik (Tahun 2006-2022)

Gambar 1.3
Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2006 -2022 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.3 indeks pembangunan manusia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Di tahun 2011 indeks pembangunan manusia menurun sebesar 67,09%, kemudian tahun berikutnya menaik terus-menerus hingga pada tahun 2022 tercatat paling tinggi dari 15 tahun terakhir sebesar 72,91%. Semakin tinggi angka IPM berarti kualitas manusia atau tenaga kerja semakin baik. Tenaga kerja yang berkualitas akan mempergunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan output perekonomian, semakin banyak output semakin banyak pula tenaga kerja yang mampu diserap sektor ekonomi tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu penanaman modal asing (PMA). Menurut Windhu (2018) modal asing merupakan salah satu sumber yang menjadi sasaran pemerintah untuk membantu proses pertumbuhan di Indonesia dan juga merupakan kekayaan devisa negara.

Penanaman modal asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan di antaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan adil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini, sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah harus membuat kebijakan yang memungkinkan penanaman modal bisa menguntungkan bagi semua pihak, termasuk pemerintah, bisnis swasta dan masyarakat.



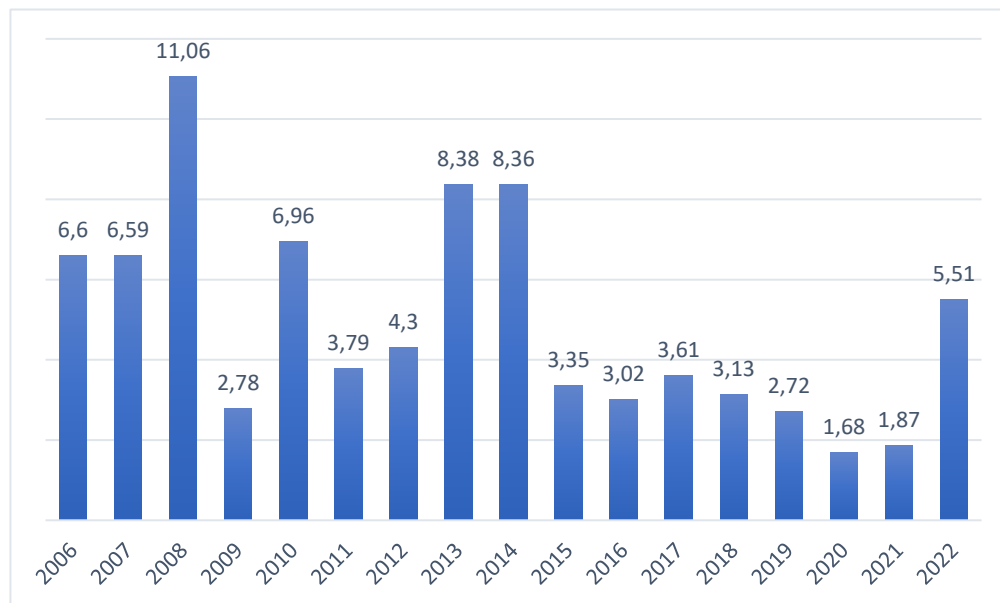
Sumber: Badan Pusat Statistik (Tahun 2006-2022)

Gambar 1.4
Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2006-2022 (Juta US\$)

Gambar 1.4 memperlihatkan bahwa penanaman modal asing di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2006 hingga tahun 2022, penanaman modal asing paling rendah terjadi di tahun 2006 yaitu sebesar 5977,0 Juta US\$. Hal ini cukup dipahami, tetapi kondisi perekonomian di Indonesia pada

saat itu secara keseluruhan masih cukup baik walaupun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Laporan Perekonomian Tahun 2009, Bank Indonesia). Namun pada tahun 2022, seiring berjalannya waktu penanaman modal asing di Indonesia kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 45.605,0 juta US\$ dikarenakan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan kebijakan peningkatan investasi yang stabil untuk meningkatkan minat investor asing, Indonesia kaya akan sumber daya alamnya sehingga masih menjadikannya negara tujuan yang menarik untuk berinvestasi. Penanaman modal asing merupakan komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri di Indonesia. Jika terus berkembang, diharapkan akan berdampak pada banyak lapangan kerja.

Selain itu ada faktor lain yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu inflasi. Menurut Nanga (2005:248) inflasi dapat berpengaruh pada perekonomian di suatu negara sehingga menimbulkan dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran dan inflasi juga dapat menyebabkan perubahan output dan tenaga kerja, dengan cara mendorong perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini, tergantung pada intensitas inflasi yang terjadi. Pemerintah harus memutuskan kebijakan yang telah direncanakan untuk menciptakan inflasi yang rendah, sehingga dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh inflasi.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.5
Inflasi di Indonesia Tahun 2006-2022 (Persen)

Gambar 1.5 memperlihatkan bahwa inflasi dari tahun 2006 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi, dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 11,06% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%. Namun di tahun 2022 inflasi di Indonesia kembali naik sebesar 5.51%. Hal ini disebabkan karena harga barang tidak stabil sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan. Perusahaan berusaha akan menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah output tentu juga dibarengi oleh penambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Sebaliknya, jika kondisi tersebut tinggi inflasi maka akan membuat perusahaan mempertimbangkan kembali dalam upaya penyerapan tenaga kerjanya, karena keadaan inflasi yang tinggi

membuat harga-harga faktor produksi menjadi lebih mahal sehingga berdampak pada penurunan faktor produksi termasuk tenaga kerja yang bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahannya, secara garis besar berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan sejauh mana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga judul penelitian yang diambil penulis adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2006-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya, maka teridentifikasi beberapa permasalahan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2006-2022?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2006-2022?
3. Bagaimana elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia terhadap Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (IP-TIK),

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2006-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2006-2022.
3. Untuk mengetahui elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia terhadap Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang terkait, begitupun kegunaannya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktisnya. Dimana secara teoritis diharapkan dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan dilapangan.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan informasi dasar bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan suatu kebijakan yang mengacu pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam rangka menaikkan pertumbuhan di Indonesia.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan referensi bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan serta masukan dalam memecahkan permasalahan untuk penelitian selanjutnya.

[illegible]